

# ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amril Simbolon<sup>1</sup>, Erni Yanti Natalia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810200@puterabatam.ac.id

## ABSTRACT

*This Analysis created in hope to explain how huge the influence of investment decisions and policies dividends, on how much the companies valued in the manufacturing company in goods industry sub-sector that appeared on IDX in the period of 2015–2019. how this data formulated is using multiple linear regression, non probability and et cetera. while using sample of 14 companies from 193 companies, after being reduced to such amount, which also have set up their reports financials statements consistently through out 2015-2019 periods that been audited and companies absolutely owning a complete data on investment decisions and dividend policy in 2015- 2019 in manufacturing companies that appears on the IDX. mainly the secondary data is used as quantitative in the form of numbers. The data is formulated with the help of SPSS program version 22. result of this study show it partial investment decisions in manufacturing companies have a significant effect on the value of firm and dividend policy have a significant effect on firm value. By Simultaneous decisions and dividend policy is affecting simultaneously to how valueable the company is.*

**Keywords:** *Dividen Policy, Firm Value, Investment Decision.*

---

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnis dalam era milenial di Indonesia bisa dilihat dari makin bertambahnya besar industri terbaru dari masa ke masa baik yang bergerak dibidang manufaktur maupun non-manufacture yang *listed* di IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Visi utama industri yakni membuat nilai industri semaksimal mungkin melewati indikasi dari seberapa makmurnya pemilik dan *stock owner* yang ditunjukkan dengan naiknya nilai industri yang juga tercerminkan *stock value*. Nilai industri merupakan persepsi investor kepada industri, nilai industri mencerminkan asset yang dimiliki oleh industri. value dari industri dapat dilihat dari *stock value* yang tetap dan mengalami *long-term raise*. makin tinggi nilai industri mengidentifikasi kemakmuran *stock owner*, efek di sisi positifnya, nilai industri akan diakui dengan baik oleh para caon

pembeli saham, dan hal itu juga terjadi keterblikanya. Maka dari itu investor untuk mendapatkan return dari pembelian saham harus terlebih dahulu memperhatikan *stock value* juga agar keuntungan dapat semaksimal mungkin diperoleh.

Pengurusan perusahaan berusaha untuk memaksimalkan value industri. industri perlu membuat putusan keuangan, seperti berinvest dan dasar kerja sama. Gabungan dari kedua-dua faktor ini mewujudkan perusahaan terbaik untuk pembeli stock yang ingin mengembelian sahamkan kekayaanya.

Putusan berpembelian saham termasuk bagian integral dari posisi keuangan industri. Makin meningkat tingkatan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan kemungkinan besar akan mendapat untung atau

menang besar. Hal ini dikarenakan, seiring dengan perusahaan yang mau membeli saham, dapat meningkatkan permintaan untuk menjadi pemegang saham di perusahaan dengan memfasilitasi pengaruh pemahaman investor.

pembelian stock industri ialah untuk meningkatkan pendapatan di periode yang lama, jadi faktor risiko mesti dipertimbangkan ketika membuat keputusan. Putusan pembelian saham korporasi yang bijak dapat menaikkan aset perusahaan dan mempengaruhi prestasi terbaik industri. pembeli saham menerima isyarat positif dari prestasi terbaik industri, yang memberi kesan terhadap kenaikan harga saham dan pertumbuhan industri.

Dividen yang dinanti-nantikan ternyata sesuai dengan ekspektasi para pembeli saham akan secara otomatis dapat menambah nilai kepada syarikat, dan dasar dividen yang tepat dapat menggabungkan keinginan para pembeli saham dan syarikat untuk membuat dan menghasilkan keputusan positif, sehingga mereka dapat sejahtera dan berkembang bersama. Sektor industri barang konsumsi di IDX dipilih sebagai pusat penyelidikan kerana persaingan sengit antara perusahaan satu dan yang lain untuk menarik pengguna dan pembeli saham ke sektor ini cukup tinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Dasar Penelitian

Berujar bahwa laporan keuangan merupakan pandangan sistematis tentang kondisi dan juga kerja keuangan industri. LK yang telah dilengkapi termasuk neraca, lap. untung dan rugi serta laporan berubahnya ekuitas. Informasi akuntansi *financial* mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan organisasi, yang digunakan pengguna sesuai dengan kebutuhannya.

LK ialah penulisan data ekonomi suatu perusahaan selama periode keuangan dan bisa dipakai guna

menggambarkan kerja suatu industri. LK itu sendiri ialah sebagian dari struktur laporan keuangan (Chandrarini, 2018)

### 2.2. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai dimaksud disini, dalam bentuk imej kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, ialah keadaan kukuh yang telah dicapai oleh syarikat tersebut setelah bertahun-tahun beraktivitas. Dengan kata lain, sejak penubuhan syarikat, meningkatkan nilai syarikat adalah sejalan dengan niat pemiliknya, dan meningkatkan nilai syarikat juga meningkatkan kesejahteraan pemiliknya.

Nilai perusahaan yang terdaftar ditentukan oleh nilai pasarnya atau harga sahamnya, dan ini juga mencerminkan nilai keseluruhan aset. Makin besar *stock price* maka meningkat juga value dari perusahaan. (Dewi & Ekadjaja, 2020)

### 2.3. Keputusan Investasi

Pengertian pembelian saham ialah menunda penggunaan selama jangka suatu masa yang ditentukan dalam mendapatkan revenue di waktu kemudian. Dalam teori pembelian saham, ada dua jenis pembelian saham investor, pembelian saham secara *direct* dan pembelian saham secara *indirect*. bagi yang langsung, dilakukan dengan membeli di pasar mata uang, modal dan berjangka dan tidak membeli aset perusahaan melalui orang ketiga. Investasi secara *indirect* adalah pembelian aset usaha berupa surat berharga dari perusahaan penanaman modal yang memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. (Nurvianda, .. & Ghasarma, 2019)

### 2.4. Kebijakan Dividen

kebijakan pembagian perusahaan kepada *stock owner* dalam bentuk dividen atau atau menetapkannya dalam bentuk keuntungan baru, yang kemudiannya dapat digunakan semula di kemudian hari untuk membeli saham. Kebijakan dividen merupakan tindakan korporasi yang harus dilakukan oleh

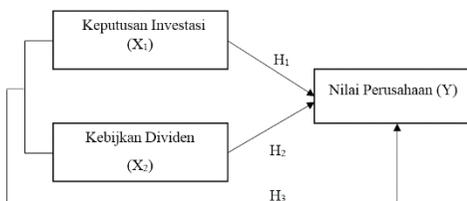
suatu perusahaan, karena kebijakan ini sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh para *stock owner* ketika membeli saham. (Meidawati, Nurfauziya, & Chasanah, 2020)

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Janrosli, 2016) dengan topik “Pengaruh Profitabiliti & Investation Oportunity Setting Terhadap Keputusan Divident Cash dengan Likuiditi menjadi Variable Pemoderasi” riset ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya keputusan besar pemberian divident suatu instansi diberikan pengaruh oleh profitabiliti dan dikuatkan oleh likuiditi instansi.

## 2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yakni *explanation* yang siatnya temporer kepada tren yang jadi satu pokok permasalahan. Proses analisis ini ialah:



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

## 2.7. Hipotesis Penelitian

hipotesa penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1:Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikant kepada nilai industri di industri manufacture yang terdata di BEI.

H2:Kebijakan Dividen memiliki pengaruh signifikan kepada industri di industri manufacture yang terdata di BEI.

H3:Keputusan Investasi serta Keputusan dividen memiliki perngaruh dengan cara simultant pada nilai industri di industri manufacture yang terdata di BEI.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependent

Variabel terikat ( dependan ) ialah variabel yang memengaruhi dan juga merupakan hasil dari variable independent (Sugiyono, 2016b). Nilai perusahaan yang terdaftar ditentukan oleh nilai pasarnya atau harga sahamnya, dan ini juga mencerminkan nilai keseluruhan aset. tingginya harga saham akan makin naik juga value perusahaan. untuk kemudian memudahkan pebeli saham dalam menilai bagaimana nilai dari perusahaan.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dihitung dengan menggunakan rasio PER (*Price to Earning Rasio*). PER ialah ratio yang memperlihatkan *stock value* dari suatu industri dikomparasikan dengan pendapatan atau *revenue* yang dihasilkan industri tersebut (EPS). Analisis syarikat PER boleh dilakukan dengan membandingkan PER industri yang serupa. Sekiranya PER lebih rendah daripada kadar rata-rata penerbit lain dalam industri yang sama, nilai industri dianggap lebih murah

##### b. Rasio Solvabilitas

Dasar dividen berkaitan dengan putusan untuk membayar keuntungan industri pemegang saham yang bentuknya divident atau pendapatan tertahan berbanding dengan kos pembelian saham di masa depan. Dalam operasional variable ini digunakan harga dividen yang dihitung dari DPS (*Dividen Per Share*) yang diberikan atau dibagikan kepada investor per lembar *stocknya* setelah dilakukan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yakni segolongan unsur dengan karakteristik tertentu yang dapat disimpulkan (Chandrarini, 2018). Maka, Populasi merupakan suatu objek ataupun subjek disebuah daerah yang berhubungan dalam studi yang sedang dikerjakan. Populasi mendefinisikan keseluruhan data yang digunakan oleh peneliti. Populasi yang terdapat pada riset atau studi ini ialah keseluruhan industri manufacture yang *listed* di BEI

dimana jumlahnya sebanyak 193 industri. Teknik yang digunakan ialah *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* dipakai dalam analisis ini sebab jenis sampling ini merupakan jenis sample yang sampelnya dipilih berdasarkan kriteria oleh peneliti dan tidak dengan acak. Sampelnya berjumlah 14 (Sugiyono, 2016a).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dapat diklasifikasikan sebagai data dengan jenis kuantitatif, dan data memiliki bentuk angka yang bisa diklasifikasi juga di proses. data ini diklasifikasi menjadi data sekunder.

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Sekunder

data ini memiliki pengertian yakni data yang dipublikasikan oleh individu atau lembaga yang mengunakanya (Chandrarin, 2017:50).

#### 2. Sumber Data

Jenis yang digunakan didalam analisis ini ialah data sekunder. sekunder disini berarti data yang didapatkan diambil dari yang sebelumnya sudah ada, yakni berupa dokumen-dokumen industri manufaktur dri BEI. jenis analisis yang diterapkan merupakan analisis yang bentuknya kuantitatif t (Sugiyono, 2016c) Data Sekunder yakni data yang dipublikasikan oleh orang atau lembaga yang mengunakanya (Chandrarin, 2017:50).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

*Technique* pengumpulan evidensi ialah salah satu jalan digunakan penulis guna mencari ataupun memperoleh info kuantitatif dari *respondent* selaras bersama kerangka studi (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mencari referensi dan sumber pengetahuan, seperti buku penelitian beserta jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dipelajari dan selanjutnya untuk dicatat dan dihitung dan mengumpulkan suatu informasi dalam memecahkan suatu persoalan berdasar

evidensi yang selaras. Penelitian ini digunakan metode pengumpulan evidensi bersama mengambil langsung dari evidensi BEI dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2016-2020.

### 3.5 Teknik Analisis Data

riset kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik *Descriptive statistics* bertujuan guna memudahkan pemahaman mengenai variable penelitian (Ghozali, 2018). *Descriptive statistics* yakni statistic yang memungkinkan guna menggambarkan ataupun meninjau objek penelitian dengan menggunakan sampel ataupun data populasi, tiada analisis serta konklusi yang menjadi perhatian public. Hasil output analisis statistik deskriptif berupa tabel-tabel yang menyajikan deskripsi, gambaran dan analisis data secara umum tanpa menghasilkan suatu kesimpulan. Informasi yang diperoleh seperti modus, mean, varian dan standar deviasi.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Tes asumsi klasik ini digunakan untuk memperoleh tes dasar atau pertama dari alat atau aplikasi yang biasa dipakai dalam pengumpulan data. Pengumpulan data pertama yang diperoleh berupa data dan tipe data akan dikembangkan lebih lanjut. hingga memenuhi satu persyaratan tertentu (Arifin, 2017)

##### a. Uji Normalitas

*Normality test* yakni dipakai guna mengkaji model regresi pada residual yang berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013:160). Guna meninjau apa residual terdistribusikan normal ataupun tak digunakan *analysis* grafik (histogram beserta *probability plot*) serta menggunakan *analysis* Kolmogrov-Smirnov (K-S).

##### b. Uji Multikolinearitas

*Multicolinearity test* bermaksud mengkaji model regresi melihat apakah ada hubungan antara *independent*

*variable*. Syarat multikolinearitas dapat terpenuhi apabila tak terdapat hubungan antar *variable* bebas (Ghozali, 2016:103) Hal itu dikerjakan lewat cara menguji angka VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk melihat apakah terjadi *multicolinearity* antar *variable* bebas di model regresi. Kriteria pengujian dalam menentukan berlangsung ataupun tidaknya *multicolinearity* yakni: apabila angka  $\leq 0,1$  ataupun angka VIF  $\geq 10$ , diterima  $H_0$  ataupun diasumsikan berlangsung multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedaksitas

Tujuan Tujuan *heterokedastisity test* yakni memeriksa apa terdapat penyimpangan dan ketidaksetaraan residual dari sebuah observasi ke observasi lainnya dimodel regresi (Ghozali, 2013).. Uji heteroskedastisitas diamati dengan menggunakan uji park, jika taraf signifikan per *variable*  $> 5\%$  hingga tak ada berlangsung heteroskedastisitas.

#### d. Uji Auto Korelasi

*Autocorrelation test* diperlukan guna mendeteksi apa ada kesalahan atau penyimpangan di periode  $t$  bersama periode terdahulu ( $t-1$ ) di model regresi linear (Ghozali, 2013:110). Di studi ini memakai pengujian Durbin Watson (*DW test*). Dalam menentukan terdapat tidaknya *autocorrelation* suatu penelitian mampu dibuktikan memakai angka DW

### 3. Analisis Linear Berganda

*Analysis* regresi linear berganda merupakan korelasi linear 2 ataupun lebih *variable* bebas ( $X_1, X_2$ ) dan satu *variable* terikat ( $Y$ ). *Analysis* ini digunakan guna memprediksi nilai suatu *variable* dependen jika nilai *variable* independen meningkat maupun menurun, serta menentukan arah hubungan antara

*variable* berkorelasi positif ataupun negatif. Model *analysis* linear berganda ini dipakai guna menunjukkan arah korelasi *variable* independen dan *variable* dependent yakni rasio *profitability* dan rasio solvabilitas kepada

*stock value*. (Ghozali: 2016:94) Rumus untuk mengetahui arah hubungan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Nilai Koefisien Regresi

$X_{1,2,3}$  = variabel Independen

$\beta_{(n)} X_n$  = Nilai Koefisien Regresi & variabel Independen ke-n

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  *test* yakni nilai yang mencerminkan perbandingan ragam *variable* bebas, yang dapat menjabarkan ragam *variable* terikat. Semakin besar angka yang dihasilkan, makin banyak *variable* terikat yang dijabarkan oleh *variable* yang diteliti (bebas). Koefisien angka yang diperoleh dapat diartikan sebagai persentase dari *variable* Y yang dijabarkan oleh *variable* X.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (parsial)

*T test* dipakai guna meninjau apa secara parsial *variable* bebas berdampak signifikan atau tidak pada *variable* terikat (Priyatno, 2012). *Variable* bebas berdampak signifikan pada *variable* terikat, bila  $t < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hingga  $H_a$  diterima.

##### b. Uji F (Simultan)

*F test* dipakai guna meninjau *variable* independent memiliki dampak yang signifikan pada *variable* dependent ataupun apa model regresi mampu dimanfaatkan guna mengestimasi *variable* terikat ataupun tidak

## PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil dari perhitungan uji deskriptif

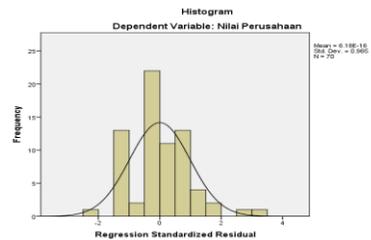
**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	70	260	83800	8904.81	17311.241
PER	70	10.63	60.89	26.2231	12.46173
DPS	70	2.00	2600.00	374.2567	708.33353
Valid N (listwise)	70				

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

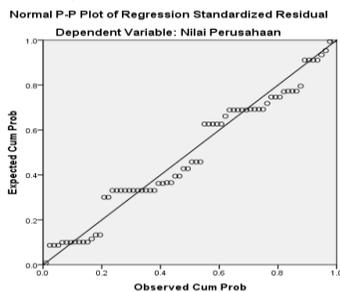
Berdasar capaian pengolahan data dapat diperoleh bahwa sampel data dalam penelitian berjumlah 70. Variabel ROA dengan angka minimal yakni 0,01, angka maksimal yakni 0,53 serta angka rerata yakni 0,1074 dan standar deviasi yakni 0,10217. Variabel DER dengan angka minimal 0,16, angka maximum yakni 2,68 beserta angka rerata yakni 0,8974 dan standar deviasi yakni 0,60415. Sedangkan *stock value* dengan angka minimal yakni 87, angka maksimal yakni 16000 serta angka rerata yakni 3715,01 serta *standard deviation* yakni 4003,353.

*Normality test* dipakai guna meninjau apa suatu populasi memiliki distribusi yang normal ataupun abnormal. visi dari *normality test* ialah agar memantau normalitas data memanfaatkan histogram, p-p plot, K-S dengan aplikasi SPSS versi 25 atas dasar pengambilan putusan



(Sumber: SPSS versi 25, 2020)  
**Gambar 2** Histogram

#### 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik



(Sumber: SPSS versi 25, 2020)  
**Gambar 3** P-Plot

Berdasar grafik mampu disimpulkan *stock value* telah berdistribusi normal karena kurva grafik histogram tersebut sudah berbentuk lonceng atau *bell shaped curve*. Selanjutnya, dapat juga diamati dengan menggunakan uji normalitas dengan P-P Plot.

Berdasar visualisasi memperlihatkan data sudah terdistribusikan normal, perihal itu diperlihatkan titik telah mengiringi disekeliling garis diagonal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
(Constant)	-4.601	0.991	
1 Keputusan Investasi	1.092	0.092	0.983
Kebijakan Dividen	0.082	0.235	0.983

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari tabel hasil pengujian diatas didapat nilai untuk putusan investasi bernilai VIF 1.018 hasil angka tersebut menunjukkan bahwa VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi, dan untuk variable kebijakan dividen juga bernilai VIF 1.018 hasil angka tersebut

menunjukkan bahwa VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi, maka dari itu simpulan dpat di petik bahwasanya dalam pengujian ini tak terdapat *corelation* atau gejala multikolonearitas pada penelitian ini.

## 3. Hasil Uji Heterokedasitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedatisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
	Std. Error			
(Constant)	0.013	0.551	0.024	0.981
1 Keputusan Investasi	-0.072	0.051	-1.411	0.163
Kebijakan Dividen	0.439	0.131	3.352	0.011

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai (Sig.) > 0,05, maka mampu dikonklusikan

tidak terjadi *heteroskedasticity* di model regresi.

## 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil uji Autokerlasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.865

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari perhitungan dan tabel diperoleh nilai du 1.7028, nilai DW perhitungan senilai 1.865 dan nilai 4-1.7028 = 2.2972. sengan demikian secara sistematika

ketentuan nilai  $du < Durbin\ Watson < 4-du$  atau  $(1.7028 < 1.865 < 2.2972)$  hingga mampu dikatakan model regresi tak berlangsung *autocorrelation*.

#### 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** hasil uji analisis linear  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.013	0.551		0.024	0.981
1 Keputusan Investasi	-0.072	0.051	-0.16	-1.411	0.163
Kebijakan Dividen	0.439	0.131	0.38	3.352	0.011

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Persamaan regresi berganda berganda pada tabel diatas sebagai berikut:

- Nilainya memiliki besar -4.601 artinya ketika variable putusan investasi (X1) dan kebijakan dividen (X2) bernilai 0, maka nilai industri (Y) akan diberikan pengaruh oleh variable lain. Nilai industri tersebut secara matematik besar pengaruh dihitung dengan angka senilai -4.601.
- Nilai kofisien regresi berganda pada variable putusan investasi (X1) senilai 1.092. yang berarti akan memberi pengaruh nilai industri (Y). dengan asumsi variable kebijakan dividen (X2) besar nilai konstan. akibatnya nilai industri berkemungkinan untuk berubah dan naik dengan angka numerik senilai 1.092. Dilihat dari nilai

yang diperoleh positif maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan putusan investai oleh industri akan membuat kenaikan nilai industri mengikut senilai 10.92%

- Nilai kofisien regresi berganda pada variable kebijakan dividen (X2) besarnya 0.082. yang berarti akan memberi pengaruh pada nilai industri (Y). dengan prasangka bahwa variable putusan investasi (X1) nilainya konstan. Maka nilai industri akan berubah atau akan naik dalam tingkatan numerik senilai 0.082. Dilihat dari besar yang diperoleh positif maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kebijakan pembelian saham oleh industri akan diikuti dengan kenaikan nilai industri juga senilai 0.82%.

#### 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Hasil Uji Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	0.685	0.675	1.07464

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari hasil perhitungan regresi untuk kofisien determinan (*adjust R square*) yang didapatkanyakni senilai 0.675. Hal ini berarti senilai 67.5% nilai industri pada industri manufacture yang terdata di IDX

terkhusus di subsektor makanan & minuman dapat diberikan pengaruh oleh putusan investasi (X<sub>1</sub>) dan kebijakan dividen (X<sub>2</sub>) sedangkan sisanya senilai 32.5% dapat dipengaruhi oleh variable

lain selain putusan investasi dan kebijakan dividen.

## 1. Uji t (Parsial)

**Tabel 7.** Hasil uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.013	0.551		0.024	0.981
1 Keputusan Investasi	-0.072	0.051	-0.16	-1.411	0.163
Kebijakan Dividen	0.439	0.131	0.38	3.352	0.011

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasarkan Angka DF = hingga nilai  $t_{tabel}$  bersama dua arah yakni 1,996. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui yakni:

a. Uji T kepada variable putusan investasi (X1) didapat besar T hitung senilai 11.904 dengan nilai sig senilai 0.00. maka T itung (11.904) > T table (1.996) dan besar probabilitas (Signifikansi) (0.00) < dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ). Maka dengan cara partial variable putusan investasi berpengaruh signifikan pada nilai industri di industri manufacture yang terdata di BEI. Dengan

H1 diterima.pada *stock value*. Maka hipotesis pertama diterima.

b. Uji T kepada variable kebijakan dividend (X2) didapat nilai T hitung senilai 0.349 dengan nilai sig senilai 0.728. maka T itung (0.349) < T table (1.996) & besar probabilitas (Signifikansi) (0.728) > dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ). Maka secara parsial variable kebijakan dividen tak memiliki pengaruh signifikan pada nilai industri di industri manufaktur yang terdata di BEI. Dengan demikian H2 ditolak.

## 2. Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 8.** Hasil uji F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	167.996	2	83.998	72.735	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	77.375	67	1.155		
Total	245.371	69			

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Dari hasil pada pengujian diatas diperoleh nilai signifikan senilai 0.00 dan nilai  $F_{hitung}$  senilai 72.735. dengan demikian secara numerik dan ketentuan

dapat dikatakan bahwa  $F_{hitung} (72.735) > F_{tabel} (3.13)$ , dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini secara simultan variable putusan Investasi serta Kebijakan dividen

memiliki pengaruh pada nilai industri di industri manufaktur yang terdata di BEI. Dengan demikian H<sub>3</sub> diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan peneliti, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikan pada nilai industri di industri manufaktur yang didata di BEI atau H1 diterima.
2. Kebijakan Dividen memiliki pengaruh signifikan pada nilai industri di industri manufaktur yang terdata di BEI. H2 ditolak.
3. Keputusan Investasi juga Kebijakan dividen memiliki pengaruh dengan cara simultan pada nilai industri di industri manufaktur yang didata di BEI. H3 diterima.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi. PT Gramedia*.  
<https://doi.org/717050941>
- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, & Ekadjaja. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2016b). *Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Janrosli, V. S. E. (2016). Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat ( Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003 ). *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi* , Vol. 5, No. 1, April 2016, 9(1), 9–17.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R-D (Cetakan 23)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.